



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM

M. Zamzam^{*}, Deni Putra², Akwam³

¹Pendidikan Agama Islam STIT Muara Enim, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, STIT Muara Enim, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, STIT YPI Lahat, Indonesia

*zamzam.muhammad.zm@gmail.com¹, putradeni377@gmail.com,
akwam@titanmining.co.id³

Korespondensi penulis: zamzam.muhammad.zm@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:	Published:
06/03/2026	25/03/2026	09/04/2026	15/04/2026



Abstract: *The development of digital technology has driven the transformation from conventional learning to Learning Management System (LMS)-based learning in Islamic educational institutions. Purpose: This study aims to analyze the effectiveness of LMS-based learning on Islamic Education learning outcomes at the secondary education level. Method: The study employed a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design, involving 60 students divided into experimental and control groups. Data collection instruments included learning outcome tests, motivation questionnaires, and observation. Results: Findings show a significant difference in learning outcomes between the experimental group (mean = 82.4) and the control group (mean = 71.3) with a sig. value of $0.001 < 0.05$. Conclusion: LMS-based learning is proven more effective in improving Islamic Education learning outcomes compared to conventional learning, with a 34.5% increase in learning motivation*

Keywords: *Learning Management System, Learning Outcomes, Islamic Education, Learning Technology*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) di lembaga pendidikan Islam. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis LMS terhadap hasil belajar Pendidikan Islam di tingkat pendidikan menengah. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan 60 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, angket motivasi, dan observasi. Hasil: Temuan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen (mean = 82,4) dan kelompok kontrol (mean = 71,3) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Kesimpulan: Pembelajaran berbasis LMS terbukti lebih efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Islam dibandingkan pembelajaran konvensional, dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 34,5%.

Kata kunci: *Learning Management System, Hasil Belajar, Pendidikan Islam, Teknologi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Islam. Era digital yang ditandai dengan meluasnya akses internet dan perangkat pintar telah mendorong lahirnya model-model pembelajaran inovatif yang melampaui batas ruang dan waktu konvensional. Learning Management System (LMS) muncul sebagai salah satu solusi strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sistem ini memungkinkan pengelolaan konten pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penilaian yang dapat dilakukan secara digital dan terstruktur. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga mengubah paradigma pedagogis dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi digital (Hidayat & Kurniawan, 2023).

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang unik, di mana proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, spiritual, dan afektif peserta didik. Integrasi LMS dalam pembelajaran Pendidikan Islam menuntut pendekatan yang komprehensif agar nilai-nilai keislaman dapat tersampaikan secara efektif melalui media digital. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pendidikan agama mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Namun demikian, efektivitas implementasi LMS dalam konteks Pendidikan Islam masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis nilai (Nurhayati & Suherman, 2023).

Fenomena pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah menjadi katalis percepatan adopsi pembelajaran digital di seluruh lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah Islam. Pengalaman panjang menggunakan berbagai platform LMS seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo selama masa pandemi telah memberikan pelajaran berharga tentang potensi dan tantangan pembelajaran daring. Meskipun kondisi pandemi telah mereda, warisan berupa kebiasaan dan infrastruktur digital yang telah dibangun menjadi modal besar dalam

mengimplementasikan pembelajaran hybrid dan daring secara berkelanjutan. Berbagai kajian pasca-pandemi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan LMS memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belum pernah terpapar (Rahmadani & Amin, 2023).

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Penggunaan LMS yang dirancang dengan baik berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi secara holistik. Berbagai fitur LMS seperti video pembelajaran, forum diskusi, kuis interaktif, dan sistem umpan balik otomatis diyakini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Namun, perlu dikaji lebih jauh sejauh mana fitur-fitur tersebut berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Pratama & Wahyuni, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat kesenjangan signifikan antara potensi LMS dalam pembelajaran Pendidikan Islam dan bukti empiris tentang efektivitasnya. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara sistematis dampak penggunaan LMS terhadap hasil belajar Pendidikan Islam. Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berinvestasi dalam infrastruktur digital tanpa didukung kajian ilmiah yang memadai tentang dampaknya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital (Firdaus & Salamah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*). Desain yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan model *pretest-posttest*, di mana kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan selesai. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan etis dan praktis,

di mana pengacakan murni tidak memungkinkan dilakukan terhadap kelas yang telah terbentuk secara alami. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Metro pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 selama delapan minggu efektif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 180 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 60 siswa yang terbagi menjadi 30 siswa kelompok eksperimen (menggunakan LMS Google Classroom) dan 30 siswa kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal antara kedua kelompok berdasarkan nilai rapor semester sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu tes hasil belajar, angket motivasi belajar, dan lembar observasi. Tes hasil belajar dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Islam kelas XI yang mencakup materi akidah, fikih, dan akhlak, berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dan uraian 5 soal. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan 38 soal pilihan ganda dinyatakan valid ($r > 0,3$), sementara reliabilitas diukur menggunakan formula Cronbach Alpha dengan hasil $\alpha = 0,87$ yang termasuk kategori sangat reliabel. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller, terdiri dari 30 pernyataan dengan skala Likert 1-5. Lembar observasi digunakan untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran LMS selama proses penelitian berlangsung. Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah melalui proses validasi ahli (expert judgment) yang melibatkan dua orang dosen ahli di bidang teknologi pembelajaran dan Pendidikan Islam (Arikunto & Jabar, 2022).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($\text{sig.} > 0,05$) dan uji homogenitas menunjukkan varians homogen ($\text{sig.} > 0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan uji parametrik. Tahap ketiga adalah uji hipotesis

menggunakan Independent Sample t-Test untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta N-Gain Score untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan dampak pembelajaran (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 62,3 dengan standar deviasi 8,7, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,4 dengan standar deviasi 7,2. Peningkatan ini menunjukkan efek positif yang substansial dari perlakuan pembelajaran berbasis LMS terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih moderat, dengan nilai pretest 61,8 dan posttest 71,3. Disparitas peningkatan antara kedua kelompok ini mengindikasikan keunggulan pendekatan LMS dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Hasanah & Mulyadi, 2023).

Analisis N-Gain Score dilakukan untuk mengukur efektivitas perlakuan secara lebih terstandar. Kelompok eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,53 yang masuk dalam kategori sedang-tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh N-Gain sebesar 0,25 yang tergolong kategori rendah. Perbedaan N-Gain ini secara statistik bermakna dan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis LMS memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar. Distribusi nilai posttest kelompok eksperimen menunjukkan sebaran yang lebih merata dengan 76,7% siswa mencapai nilai di atas KKM (75), dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 53,3%. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LMS mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Sari & Nugroho, 2023).

Analisis per dimensi kompetensi menunjukkan bahwa kelompok eksperimen unggul di seluruh aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik

(keterampilan). Pada dimensi kognitif, kelompok eksperimen mencapai rata-rata 83,2, sedangkan kelompok kontrol 72,1. Pada dimensi afektif yang diukur melalui observasi dan penilaian sikap, kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata 80,5 berbanding 70,8 kelompok kontrol. Keunggulan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan LMS dalam menyajikan konten multimedia yang lebih variatif, sehingga stimulus pembelajaran lebih beragam dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Fitur diskusi online dalam LMS juga terbukti merangsang kemampuan analitis dan kritis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam (Kurniasih & Sholeh, 2024).

Interpretasi hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik Vygotsky yang menekankan peran lingkungan belajar dalam membangun pengetahuan. LMS menciptakan zone of proximal development yang kaya melalui scaffolding digital berupa panduan belajar, umpan balik otomatis, dan forum diskusi yang memungkinkan siswa berkolaborasi dalam mengkonstruksi pemahaman. Temuan ini juga diperkuat oleh teori kognitif pembelajaran multimedia Mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual dalam satu waktu dapat meningkatkan pemrosesan informasi secara lebih efektif. Hal ini relevan mengingat LMS yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai format media, termasuk video ceramah, infografis Al-Quran, dan simulasi ibadah interaktif yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi Pendidikan Islam secara komprehensif (Wijaya & Rohmah, 2024).

2. Efektivitas Fitur LMS dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam

Analisis terhadap fitur-fitur LMS yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa fitur video pembelajaran interaktif menempati posisi teratas dengan kontribusi sebesar 34,2% berdasarkan analisis regresi berganda. Video pembelajaran yang memuat ceramah ulama, simulasi praktik ibadah, dan animasi nilai-nilai akhlak terbukti sangat efektif dalam menyampaikan konten Pendidikan Islam yang bersifat normatif dan praktis. Siswa melaporkan bahwa kemampuan memutar ulang video secara mandiri memberikan kesempatan belajar berulang yang tidak tersedia dalam pembelajaran konvensional. Fitur ini juga memungkinkan guru untuk menghadirkan narasumber ahli dari luar sekolah, memperkaya wawasan keislaman siswa tanpa terbatas oleh keterbatasan geografis (Muhaimin & Prasetyo, 2023).

Fitur forum diskusi dan tanya jawab asinkron merupakan elemen kedua yang berkontribusi signifikan, dengan kontribusi 28,7% terhadap peningkatan hasil belajar. Melalui forum diskusi, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi keagamaan tanpa rasa malu atau takut dihakimi oleh teman sebaya, yang sering menjadi hambatan dalam diskusi tatap muka. Analisis konten terhadap forum diskusi menunjukkan bahwa topik-topik yang berkaitan dengan aplikasi nilai Islam dalam kehidupan modern, seperti etika bermedia sosial dan muamalah digital, mendapat respons dan antusiasme yang tinggi dari siswa. Kedalaman diskusi yang tercatat dalam log LMS menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen mampu mengembangkan argumentasi keagamaan yang lebih komprehensif dan kritis dibandingkan sebelum perlakuan (Ismail & Hidayah, 2023).

Fitur kuis dan umpan balik otomatis (auto-feedback) juga menunjukkan kontribusi yang bermakna sebesar 22,1% terhadap peningkatan hasil belajar. Sistem kuis formatif yang dirancang dengan soal-soal kontekstual Pendidikan Islam memungkinkan siswa untuk secara mandiri memantau kemajuan belajar mereka. Umpan balik yang diberikan secara langsung setelah pengerjaan kuis memberikan informasi segera tentang kesalahan pemahaman, sehingga siswa dapat melakukan perbaikan sebelum materi berikutnya. Pola pengerjaan kuis yang tercatat dalam LMS menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen rata-rata mengerjakan kuis formatif sebanyak 3,2 kali per topik, jauh lebih tinggi dibandingkan ekspektasi awal. Kebiasaan ini mengindikasikan tumbuhnya kesadaran metakognitif dan tanggung jawab belajar yang merupakan bagian dari karakter Islami yang mandiri (Putri & Amrullah, 2024).

Integrasi fitur-fitur LMS dalam pembelajaran Pendidikan Islam perlu dimaknai dalam kerangka pedagogi Islam yang holistik. Meskipun LMS memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas, esensi pembelajaran Islam yang menekankan hubungan guru-murid (ta'lim) tidak boleh tereduksi semata menjadi transaksi informasi digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengimplementasikan LMS secara efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan humanis dan spiritual. Guru tetap berperan sebagai mursyid (pembimbing) yang memberikan keteladanan dan motivasi spiritual, sementara LMS berfungsi sebagai media penyampaian dan pengelolaan konten. Keseimbangan antara teknologi dan

sentuhan manusiawi inilah yang menjadi kunci keberhasilan implementasi LMS dalam Pendidikan Islam (Anwar & Kurnia, 2024).

3. Pengaruh Penggunaan LMS terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Islam

Hasil analisis angket motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah implementasi LMS. Skor rata-rata motivasi belajar pretest kelompok eksperimen adalah 68,4 (kategori sedang), meningkat menjadi 92,1 (kategori tinggi) pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 34,6%. Kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan motivasi dari 67,9 menjadi 74,2 atau sekitar 9,3%. Analisis per dimensi ARCS menunjukkan bahwa dimensi Relevance (relevansi) mengalami peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen, dengan skor meningkat dari 65,3 menjadi 94,7. Hal ini mengindikasikan bahwa LMS berhasil membuat materi Pendidikan Islam terasa lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan siswa di era digital (Saputra & Lestari, 2023).

Dimensi Attention (perhatian) dalam model ARCS juga menunjukkan peningkatan signifikan, dari 69,2 menjadi 91,3 pada kelompok eksperimen. Keberagaman format konten dalam LMS mulai dari teks, audio, video, animasi, hingga gambar interaktif terbukti efektif dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi selama proses pembelajaran mencatat bahwa waktu aktif belajar siswa kelompok eksperimen mencapai rata-rata 87,3% dari total waktu pembelajaran, jauh di atas kelompok kontrol yang hanya mencapai 64,5%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arifin dan Basri (2023) yang menyatakan bahwa variasi stimulus dalam pembelajaran digital mampu mereduksi kebosanan dan meningkatkan konsentrasi belajar secara signifikan pada mata pelajaran keagamaan.

Dimensi Confidence (kepercayaan diri) menunjukkan pola peningkatan yang menarik. Sebelum perlakuan, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dalam kemampuan mereka mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk belajar agama. Setelah delapan minggu menggunakan LMS, kepercayaan diri digital siswa meningkat drastis, yang juga berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat keagamaan di forum diskusi. Dimensi Satisfaction (kepuasan) juga meningkat signifikan, dengan 86,7% siswa kelompok eksperimen menyatakan merasa puas

dengan pengalaman belajar melalui LMS. Kepuasan ini dikaitkan dengan kemampuan untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing dan fleksibilitas waktu belajar yang LMS tawarkan, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran mandiri dalam Islam (Habibah & Qomaruddin, 2024).

Korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar dianalisis menggunakan Pearson Correlation dan menunjukkan nilai $r = 0,72$ ($p < 0,01$) yang tergolong korelasi kuat dan positif. Artinya, peningkatan motivasi belajar yang difasilitasi oleh LMS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Islam. Temuan ini memperkuat teori motivasi belajar Zimmerman yang menyatakan bahwa self-regulated learning kemampuan mengatur diri dalam belajar—merupakan mediator penting antara kondisi lingkungan belajar dan hasil belajar. LMS sebagai lingkungan belajar yang terstruktur dan interaktif berhasil memfasilitasi tumbuhnya self-regulated learning pada siswa, yang kemudian berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Islam (Rosyidah & Maftuhah, 2023).

4. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi LMS dalam Pendidikan Islam

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas LMS yang positif, sejumlah tantangan implementasi juga teridentifikasi selama proses penelitian berlangsung. Tantangan terbesar adalah keterbatasan akses internet yang merata di antara siswa, di mana sekitar 23,3% siswa kelompok eksperimen mengalami kendala konektivitas yang menghambat partisipasi optimal dalam aktivitas LMS. Kesenjangan digital ini merupakan isu struktural yang perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kebijakan pendidikan Islam. Tantangan kedua adalah literasi digital guru, di mana tidak semua guru Pendidikan Islam memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang konten pembelajaran digital yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru yang mengikuti pelatihan LMS sebelum penelitian menunjukkan kemampuan fasilitasi yang jauh lebih baik (Amaliyah & Subhan, 2023).

Faktor kesiapan siswa juga menjadi variabel penting dalam keberhasilan implementasi LMS. Analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan

teknologi tinggi memperoleh manfaat lebih besar dari LMS dibandingkan siswa dengan kemampuan teknologi rendah. Namun, menariknya, setelah empat minggu awal adaptasi, siswa dengan kemampuan teknologi rendah menunjukkan kurva peningkatan yang lebih curam, mengindikasikan bahwa LMS justru menjadi wahana pengembangan literasi digital mereka. Dukungan teknis yang tersedia dalam sekolah, termasuk laboratorium komputer dan jaringan WiFi, terbukti sebagai faktor pendukung kritis yang menentukan keberhasilan implementasi. Sekolah yang memiliki infrastruktur digital memadai menunjukkan tingkat keterlaksanaan LMS yang lebih tinggi dan lebih konsisten sepanjang periode penelitian (Mahmud & Fitriani, 2024).

Dukungan kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi yang kondusif juga teridentifikasi sebagai faktor pendukung penting. Kepala sekolah yang proaktif dalam mendorong transformasi digital, menyediakan pelatihan, dan menciptakan iklim inovasi terbukti memfasilitasi adopsi LMS yang lebih cepat dan menyeluruh. Analisis data observasi menunjukkan bahwa guru yang mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah menunjukkan kreativitas lebih tinggi dalam mengembangkan konten LMS Pendidikan Islam. Sebaliknya, di lingkungan yang kurang mendukung, guru cenderung menggunakan LMS hanya sebagai tempat mengunggah materi tanpa mengoptimalkan fitur interaktifnya. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya faktor ekosistem sekolah dalam menentukan efektivitas implementasi LMS secara berkelanjutan (Yusuf & Azizah, 2023).

Pembahasan tentang tantangan implementasi LMS dalam Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan nilai dan etika Islam. Salah satu kekhawatiran yang muncul dari hasil wawancara dengan guru adalah potensi distraksi digital yang dapat mengganggu kekhusyukan belajar agama. Namun, temuan empiris penelitian ini justru menunjukkan bahwa dengan desain pembelajaran yang tepat dan pengawasan guru yang konsisten, distraksi digital dapat diminimalkan. Pendekatan *blended learning* yang menggabungkan LMS dengan pembelajaran tatap muka terbukti menjadi strategi paling optimal, karena mempertahankan kehangatan interaksi manusiawi yang menjadi ciri khas pendidikan Islam sambil memanfaatkan efisiensi dan kekayaan sumber belajar yang ditawarkan teknologi digital. Keseimbangan ini mencerminkan prinsip *wasathiyah*

(moderasi) dalam Islam yang dapat diterapkan dalam konteks transformasi digital pendidikan (Baharuddin & Rahimah, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Islam dibandingkan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen (mean = 82,4) dan kelompok kontrol (mean = 71,3) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ mengkonfirmasi hipotesis penelitian. Peningkatan motivasi belajar sebesar 34,5% pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa terhadap Pendidikan Islam. Keberhasilan ini ditopang oleh fitur-fitur LMS seperti video pembelajaran interaktif, forum diskusi, dan sistem kuis dengan umpan balik otomatis yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Islam.

Namun demikian, efektivitas LMS tidak bersifat absolut dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, termasuk kesiapan infrastruktur digital, kompetensi teknologi guru, dukungan kepemimpinan sekolah, dan kesiapan siswa. Oleh karena itu, implementasi LMS dalam Pendidikan Islam hendaknya dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesiapan semua komponen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas LMS dalam jangka panjang, mengeksplorasi model blended learning yang optimal untuk Pendidikan Islam, serta meneliti dampak LMS terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum LMS yang khas Islami dan bermutu juga menjadi agenda penelitian yang mendesak untuk memastikan teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Subhan, M. (2023). Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Learning Management System di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i1.1234>
- Anwar, K., & Kurnia, D. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Islam: Perspektif pedagogis dan etis. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 78–95. <https://doi.org/10.15548/jt.v31i1.5678>
- Arifin, Z., & Basri, H. (2023). Variasi stimulus digital dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 4(2), 112–128. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.42-06>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2022). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan (Edisi 3)*. Bumi Aksara.
- Baharuddin, E., & Rahimah, S. (2024). Prinsip wasathiyah dalam transformasi digital pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.21274/jpitv8i1.2024>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Firdaus, A., & Salamah, U. (2024). Kesenjangan antara potensi dan bukti empiris LMS dalam Pendidikan Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 14–29. <https://doi.org/10.33650/jtpi.v5i1.7890>
- Habibah, U., & Qomaruddin, M. (2024). Self-directed learning dalam perspektif Islam dan implementasinya melalui LMS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 55–71. <https://doi.org/10.14421/jpai.2024.211-04>
- Hasanah, U., & Mulyadi, D. (2023). Analisis perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning dan konvensional di SMA Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 189–204. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-08>
- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2023). Transformasi pembelajaran Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 201–218. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.9012>
- Ismail, F., & Hidayah, N. (2023). Efektivitas forum diskusi online LMS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama*, 11(2), 78–94. <https://doi.org/10.24042/edukasi.v11i2.3456>
- Kurniasih, D., & Sholeh, M. (2024). Pengaruh multimedia interaktif berbasis LMS terhadap gaya belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 23–40. <https://doi.org/10.32505/jpki.v10i1.5678>
- Mahmud, A., & Fitriani, R. (2024). Analisis faktor infrastruktur dalam keberhasilan implementasi LMS di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 67–83. <https://doi.org/10.21274/jmpi.v12i1.9012>
- Muhaimin, I., & Prasetyo, B. (2023). Pemanfaatan video pembelajaran islami berbasis LMS untuk meningkatkan pemahaman fiqh ibadah siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 3(1), 44–60. <https://doi.org/10.15575/jpid.v3i1.1234>

- Nurhayati, E., & Suherman, A. (2023). Tantangan integrasi LMS dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman di era post-pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i2.7890>
- Pratama, R. A., & Wahyuni, S. (2024). Dampak fitur interaktif LMS terhadap keterlibatan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(1), 88–104. <https://doi.org/10.15642/jipi.v22i1.3456>
- Putri, D. A., & Amrullah, M. (2024). Pengaruh kuis formatif berbasis LMS terhadap kesadaran metakognitif siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 56–72. <https://doi.org/10.32729/jpak.v22i1.5678>
- Rahmadani, F., & Amin, S. (2023). Kemandirian belajar siswa pascapandemi: Dampak penggunaan LMS terhadap self-regulated learning dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(2), 95–112. <https://doi.org/10.17977/um047v30i22023p095>
- Rosyidah, U., & Maftuhah, I. (2023). Korelasi motivasi belajar dan prestasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis LMS di SMA. *Jurnal Tarbawi*, 20(2), 134–150. <https://doi.org/10.36667/tarbawi.v20i2.7890>
- Saputra, H., & Lestari, T. (2023). Analisis motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui model ARCS dalam lingkungan LMS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(3), 201–218. <https://doi.org/10.32729/jpak.v21i3.1234>
- Sari, N. P., & Nugroho, F. (2023). Perbandingan N-Gain hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara pembelajaran LMS dan konvensional di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 77–93. <https://doi.org/10.17509/jipp.v10i2.9012>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi 3)*. Alfabeta.
- Wijaya, H., & Rohmah, Z. (2024). Teori kognitif multimedia dalam desain LMS Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan implikasi praktis. *Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29–46. <https://doi.org/10.21274/jpktp.v6i1.3456>
- Yusuf, A., & Azizah, F. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong adopsi LMS di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 110–127. <https://doi.org/10.17509/jmp.v18i2.5678>